

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menstruasi pertama yang terjadi sebagai hasil dari proses sistem hormonal yang kompleks pada seorang perempuan disebut dengan *menarche*. *Menarche* dapat terjadi lebih awal ataupun lebih lambat. *Menarche* dapat terjadi bisa berlangsung awal di usia 9-11 tahun, dikategorikan menjadi *menarche* dini, sedangkan *menarche* yang terjadi lebih lambat di usia 17 tahun dikategorikan sebagai *menarche* terlambat. (Prawirohardjo, 2018).

Seiring berjalannya waktu, usia *menarche* mengalami perubahan dengan kecenderungan dialaminya *menarche* pada usia yang lebih dini. Di Amerika Serikat, 10% remaja ada dalam kondisi *menarche* di usia 10 tahun, 26% di usia 11 tahun, 53% di usia 12 tahun, serta 90% di usia 14 tahun (Martinez, 2020). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, diketahui jika 70,1% remaja ada pada kondisi menstruasi di usia 10-19 tahun, sementara 29,9% lainnya belum mengalami menstruasi. Riset Kesehatan Dasar juga mengatakan jika rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 12,4 tahun. (Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar), 2018). Hasil ini konsisten dengan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di 2012 dan 2017 yang kemudian dihimpun dan dibandingkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan sebagian besar perempuan Indonesia berumur 15 hingga 24 tahun yang dilaksanakan survei mengatakan bahwa mereka mencapai usia *menarche* di usia 13 tahun. Pada tahun 2012, rincian statistik sebesar 29,3%, tetapi pada tahun 2017 turun menjadi 27,7%. Usia yang paling banyak berikutnya yaitu 12 serta 14 tahun. Di 2012, remaja yang mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sejumlah 22,7%. Namun pada tahun 2017 angkanya kemudian meningkat

menjadi 26%. Berkebalikan, remaja yang mengalami *menarche* di usia 14 tahun pada tahun 2012 hingga 24,1%, namun pada 2017 angkanya justru menurun sehingga menjadi 22,9%. Dengan kata lain, usia *menarche* meningkat lebih cepat. (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2020).

Menurut *Human Biology*, dari 67 negara yang diteliti, Indonesia menempati peringkat ke-15 dalam hal usia *menarche* yang lebih awal dari 12 tahun (Roswendi & Damayanti, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa usia *menarche* terhadap remaja putri saat ini terjadi lebih awal diperbandingkan masa lalu. Saat ini, *menarche* dapat terjadi pada anak usia 10 tahun. Usia dialaminya *menarche* bisa ditentukan oleh sejumlah faktor, misalnya faktor biologis dan psikologis, serta status gizi yang baik, yang dapat mempercepat terjadinya *menarche* (Jumadin & Wahyuni, 2023). Status gizi tersebut bisa digambarkan melalui indeks massa tubuh (IMT) dari individu.

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah salah satu metode dalam melakukan penilaian status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan. Menurut (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018), prevalensi nilai status gizi menurut IMT/U Z-skor pada kelompok usia 5-12 tahun, prevalensi status gizi menunjukkan kategori kurus senilai 6,8% dan kategori gemuk senilai 10,8%. Kemudian prevalensi terhadap kelompok usia 13-15 tahun di Indonesia adalah kategori sangat kurus senilai 1,9%, kategori kurus senilai 6,8%, kategori normal senilai 75,3%, kategori gemuk senilai 11,2%, dan kategori obesitas senilai 4,8%. Data tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia 13-15 tahun mempunyai prevalensi kekurangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia anak-anak lainnya.

Remaja perempuan yang mempunyai status gizi buruk cenderung terjadi *menarche* yang terlambat dibandingkan dengan remaja perempuan yang mempunyai status gizi baik. Sebaliknya,

remaja perempuan yang mengalami obesitas cenderung mengalami *menarche* lebih dini (Hartati et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada indeks massa tubuh (IMT) dengan usia *menarche*. Studi literatur yang dibuat laporannya oleh Fadhilah & Katmini, (2021) menemukan bahwa IMT yang lebih tinggi menjadi gambaran status gizi yang lebih pada remaja perempuan ternyata berhubungan dengan usia *menarche* yang lebih awal. Hasil serupa dilaporkan oleh Febriyanti, (2021), yang menyatakan bahwa kian tinggi IMT individu, sehingga kian dini usia *menarche* terjadi (tidak normal).

Alasan latar belakang peneliti memilih lokasi di Cibinong karena data mengenai usia *menarche* di wilayah ini belum tersedia, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan data tersebut. SMP Negeri 2 Cibinong dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap dapat mewakili populasi pada wilayah Cibinong.

Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin mengetahui terkait hubungan indeks massa tubuh terhadap usia *menarche* pada siswi SMP Negeri 2 Cibinong. Dengan memahami hubungan pada Indeks Massa Tubuh (IMT) dan usia *menarche*, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan intervensi yang efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut pada penjelasan latar belakang sehingga didapat perumusan masalah dalam studi yang dilaksanakan yaitu “Apakah terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan usia *menarche* pada Siswi SMP Negeri 2 Cibinong?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan Indeks Massa Tubuh terhadap usia *menarche* pada Siswi SMP Negeri 2 Cibinong.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswi di SMP Negeri 2 Cibinong.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Cibinong.
- c. Menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh dengan usia *menarche* pada Siswi SMP Negeri 2 Cibinong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan studi yang dilaksanakan diinginkan mampu memperkaya referensi mengenai hubungan antara nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) dan usia *menarche* terhadap remaja perempuan. Di samping itu, studi yang dilaksanakan pun diinginkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan remaja, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian lainnya di masa depan. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche*, tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk intervensi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola kesehatan remaja.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Temuan studi yang dilaksanakan diinginkan mampu memperluas pemahaman terkait hubungan antara nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap usia *menarche* pada remaja perempuan, serta mendalami pengetahuan mengenai status gizi dan usia *menarche*.

b. Bagi Masyarakat

Studi yang dilaksanakan bertujuan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat, terkhusus untuk anak perempuan, mengenai adanya hubungan antara nilai indeks massa tubuh dan usia *menarche*.

c. Bagi Peneliti

Studi yang dilakukan guna memenuhi salah satu prasyarat guna menuntaskan pendidikan program Sarjana, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang keilmuan serta meningkatkan kompetensi dan pemahaman peneliti.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang terkait dengan Indeks Massa Tubuh dan usia *menarche*. Sehingga, penelitian ini tidak hanya memperkuat pengetahuan yang telah ada, tetapi juga membuka peluang untuk mengeksplorasi area-area baru yang bertujuan meningkatkan efektivitas intervensi terkait usia *menarche* di kalangan generasi muda.